



Dampak Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Maemunah¹, Abdul Sakban²

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, maemunah.mahmudabdullagh@gmail.com

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, abdul.sakban@ummat.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 27 Juli 2023
Disetujui: 30 September 2023

Kata Kunci:

Dampak
Bullying
Motivasi belajar
Peran guru
PKn

ABSTRAK

Abstrak: Motivasi belajar merupakan rangsangan yang dibangun dalam pembelajaran dengan prinsip meningkatkan sikap dan keterampilan dengan berbagai cara misalnya penggunaan model inovatif, metode, dan media pembelajaran. Namun, dalam pendidikan tidak hanya melihat aspek kognitif saja, akan tetapi perlu diprioritaskan juga aspek lainnya. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan dampak bullying terhadap motivasi belajar siswa. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah informan yang dilibatkan sebanyak 6 orang dengan terdiri atas 4 korban bullying, 2 guru PKn dan guru Bimbingan Konseling. Pengumpulan data menggunakan observasi, interview mendalam dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan analisis model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak bullying terhadap motivasi belajar siswa yaitu siswa memiliki malu berkomunikasi dengan teman kelas karena selalu di ejek, belajar tidak nyaman, memicu konflik antar kelompok/geng pelajar, suka menyendiri, dampak psikologis anak. Upaya yang dilakukan untuk menghindari dampak bullying terhadap motivasi belajar di sekolah yaitu upaya preventif oleh kepolisian, TNI dalam memberikan sosialisasi dampak buruk terhadap perbuatan bullying, pemerintahan daerah menyusun kebijakan yang mengatur khusus tentang bullying di sekolah, keluarga berperan penting dalam mengontrol dan mengawasi pergaulan anak, sekolah terus berperan dengan mengkampanyekan dampak negatif bullying, dan pelibatan masyarakat untuk ikut mengawasi dan mengontrol kinerja sekolah.

Abstract: Learning motivation is a stimulus built into learning with the principle of improving attitudes and skills in various ways, such as using innovative models, methods, and learning media. However, education does not only look at cognitive aspects; other aspects also need to be prioritized. This study aims to explain the impact of bullying on student learning motivation. This research method is qualitative with a descriptive approach. The number of informants involved was six people consisting of 4 victims of bullying, 2 Civics teachers, and Guidance Counselling teachers. Data collection using observation, in-depth interviews, and document analysis. Analyses data using interactive model analysis. The results of this study show the impact of bullying on student learning motivation. Namely, students have the embarrassment of communicating with classmates because they are constantly ridiculed, learning is uncomfortable, triggers conflicts between groups/gangs of students, likes to be alone, and has a psychological impact on children. Efforts made to avoid the impact of bullying on learning motivation in schools are preventive efforts by the police, the TNI in providing socialization of the adverse effects of bullying, local governments formulate policies that regulate bullying in schools, families play an essential role in controlling and supervising children's associations, schools continue to play a role by campaigning for the adverse effects of bullying, and community involvement to participate in supervising and controlling School Performance.

A. LATARBELAKANG

Motivasi belajar merupakan rangsangan yang dibangun dalam pembelajaran dengan prinsip meningkatkan motivasi belajar dengan berbagai cara misalnya penggunaan model inovatif, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan fasilitas pendukung yang memadai. Namun, dalam pendidikan tidak hanya melihat aspek kognitif saja, akan tetapi perlu diprioritaskan juga aspek lainnya. Motivasi belajar sangat urgen untuk

diperhatikan dalam pembelajaran, faktor motivasi belajar akan terfokus pada perhatian, kepuasan, dan kepercayaan diri[1]. Siswa mengalami perubahan motivasi sepanjang pembelajaran, hal ini pada aspek penyelidikan lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi penyebab pergeseran motivasi tersebut[2]. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Pentingnya motivasi dalam kegiatan belajar adalah untuk mendorong siswa dalam belajar. Guru diharapkan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran[3]. Menurut Sardiman, motivasi

adalah daya gerak yang menjadikan subjek aktif dalam mencapai tujuan tertentu[4]. Oleh karena itu, motivasi penting untuk mendorong siswa belajar sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

Hasil kajian literatur terkait dampak bullying terhadap motivasi belajar siswa ini dipengaruhi oleh identitas diri, lingkungan dan teknologi informasi. Siswa rentan terhadap intimidasi setelah sekolah menengah, dan dampaknya dapat berdampak negatif pada kehidupan kampus, motivasi akademik, dan hasil pendidikan[5]. Akibat perbuatan bullying dapat berdampak negative terhadap motivasi belajar[6], juga pelibatan pelaku bullying dapat dilihat berbagai aspek rasa dendam, suka atau iseng saja[7], dukungan keluarga, hubungan teman sebaya, dan keadilan guru mempunyai pengaruh motivasi belajar siswa dan memiliki pengaruh negative terhadap bullying[8], untuk menghindari dampak bullying di sekolah, dibutuhkan kebijakan pencegahan bullying[9], dalam pencegahan bullying peran keluarga sekolah dan masyarakat dapat mempengaruhi dampak bullying dan motivasi belajar[10].

Menurut Ross[11], bullying telah menjadi masalah masyarakat selama ratusan tahun. Bullying terjadi di tempat kerja, rumah, penjara, dan panti jompo [12]. Paling dominan terjadi di sekolah. Ketika mengacu pada catatan sejarah bullying di lingkungan pendidikan, kita akan menemukan bahwa banyak contoh penindasan terjadi di sekolah berasrama[13] dan umumnya dijelaskan dalam literatur[14]. Namun, tampaknya bullying pada tahun 1990an dan dekade sekarang lebih fluktuatif dan lebih sering terjadi dibandingkan di masa lalu[15][16][17][18]. Walaupun kelihatannya menyedihkan, bullying akan terjadi di sebagian besar lingkungan sekolah[12]. Selain itu, banyak siswa yang diperkirakan akan ditindas karena para peneliti memperkirakan bahwa 49 hingga 50% dari seluruh siswa akan mengalami beberapa bentuk penindasan selama pengalaman pendidikan mereka[19][20].

Bullying merupakan suatu tindakan negative yang dilakukan secara berulang – ulang dimana tindakan tersebut sengaja dilakukan dengan tujuan untuk melukai dan membuat seseorang merasa tidak nyaman. Contoh kasus terjadi pada seseorang siswa sekolah yang telah tewas gantung diri menggunakan dasi karena di bully oleh teman sekolahnya. Bocah berumur 8 tahun ini menjadi korban bully secara fisik contoh lainnya datang dari Texas, seseorang remaja perempuan nekat menembakan pistol kedadanya sendiri hingga tewas karena ia merasa dihujat habis – habisan di dunia maya[21]. Observasi awal menunjukkan bahwa bahwa perilaku bullying fisik pada siswa-siswi yang bersekolah di SMP Negeri 1 bolo berada pada kategori rendah yaitu dari 50 orang responden berpendapat bahwa tingkat perilaku bullying fisik berada pada angka 37 %, sedangkan perilaku bullying verbal pada siswa-siswi yang bersekolah di SMP Negeri 1 bolo berada pada

kategori rendah pula itu dikarenakan, dari 50 orang responden berpendapat bahwa tingkat perilaku bullying verbal berada pada angka 40 %, serta perilaku bullying relasional pada siswa-siswi yang bersekolah di SMP Negeri 1 bolo terbilang cukup rendah dikarenakan dari 50 orang responden berpendapat bahwa tingkat perilaku bullying relasional kisaran angka 27%. Jadi angka kasus bullying di SMP Negeri 1 bolo berada di bawah angka 50%.

Bullying di sekolah merupakan fenomena baru yang muncul dikalangan siswa dengan berbagai bentuk ataupun jenisnya. Oleh karena itu, artikel ini akan menguraikan dampak bullying terhadap motivasi belajar siswa. Dampak bullying terhadap motivasi belajar siswa yaitu malu berkomunikasi dengan teman kelas karena selalu di ejek, belajar tidak nyaman, memicu konflik antar kelompok/geng pelajar, suka menyendiri, dampak psikologis anak. Selanjutnya penyebab bullying yaitu karena melihat ukuran badan, fisik, kepandaian komunikasi, status social, factor social, adanya kecemburuan satu dengan yang lain. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan dampak bullying terhadap motivasi belajar siswa.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah informan yang dilibatkan sebanyak 6 orang dengan terdiri atas 4 korban bullying, 2 guru PKn dan guru Bimbingan Konseling. Pengumpulan data menggunakan observasi, interview mendalam dan analisis dokumen. Interview mendalam kepada korban bullying dilakukan untuk mengetahui dampak, penyebab bullying. Sedangkan interview dengan guru PKn dan guru BK dilakukan untuk mendalam cara pendampingan dan pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Kemudian analisis data menggunakan analisis model interaktif[22].

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying merupakan perbuatan yang dapat merusak harkat dan martabat manusia dengan berbagai bentuk bullying baik bullying verbal, bullying fisik dan bullying melalui media sosial. Dampak bullying terhadap motivasi belajar siswa yaitu malu berkomunikasi dengan teman kelas karena selalu di ejek, belajar tidak nyaman, memicu konflik antar kelompok/geng pelajar, suka menyendiri, dampak psikologis anak. Selanjutnya penyebab bullying yaitu karena melihat ukuran badan, fisik, kepandaian komunikasi, status social, factor social, adanya kecemburuan satu dengan yang lain. Berikut diuraikan hasil penelitian berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan korban dan guru PKn.

Wawancara dengan siswa atau korban dari bullying berinisial I mengatakan bahwa:

“Ya, saya juga pernah di bull sama teman-teman kk, karena saya dikatakain miski, memukul, dan

mengejek kk. maka dari itu saya langsung melaporkan kepada guru BK dampak dari bullying itu sendiri bisa merusak psikolgi kita kk, contohnya saja trauma yang mendalam, dampak negative sehingga mengganggu kami dalam belajar, bersosial, maupun berkembang”. (wawancara 11 januari 2023)

Sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak NR selaku guru PPKn dampak adanya bullying terhadap motivasi belajar sebagai berikut:

“Tentu ada dampak bullying terhadap motivasi belajar mba, yang dimana dampaknya sangat terasa oleh korban bullying dan dampaknya dapat menghancurkan semangat dan motivasi siswa dan terutama menciptakan suatu yang tidak nyaman untuk belajar, maka dari itu saya sebagai guru PPKn dan pendidik mencari cara agar bisa membuat korban nyaman untuk mengikuti mata pelajaran” (Wawancara, 12 Januari 2023.)

Selanjutnya wawancara guru BK Ibu AGT menjelaskan sebagai berikut:

“Dampak bullying sangat banyak yang dirasakan baik oleh pelaku, korban, dan sanksi. Yang pertama efeknya terhadap para pelaku adalah bahwa mereka lebih cenderung bereaksi keras dan terlibat dalam kegiatan yang terkait dengan geng dan kenakalan remaja. Efek kedua adalah bahwa korban bullying lebih cenderung memiliki masalah emosional, akademik, dan perilaku jangka panjang, memiliki harga diri yang buruk, merasa lebih sedih, lebih suka menyendiri, khawatir, dan tidak aman, menikmati kesendirian. lebih, dan lebih suka menyendiri. Efek ketiga dari hukuman adalah timbulnya perasaan yang tidak menyenangkan, menghadapi tekanan psikologis yang intens, dan perasaan terancam oleh rasa takut menjadi korban berikutnya. (Wawancara, 16 Januari 2023.)

Korban bullying mengakui bahwa dampak dari bullying yang dialaminya mengganggu belajar dan perkembangan subyek di sekolah hingga melukai korban, ya saya juga pernah di bull sama teman- teman kk, karena saya dikatakain miski, memukul, dan mengejek kk. maka dari itu saya langsung melaporkan kepada guru BK dampak dari bullying itu sendiri bisa merusak psikolgi kita kk, contohnya saja trauma yang mendalam, dampak negative sehingga mengganggu kami dalam belajar, bersosial, maupun berkembang.

Dengan demikian bahwa dampak bullying dapat mencegah korban untuk bersosialisasi, belajar, dan tumbuh secara normal. Korban akhirnya mengembangkan kepribadian pemalu, kurang percaya diri, dan ketidakmampuan untuk berkonsentrasi saat belajar, serta penurunan prestasi akademik berikutnya.

Di sisi lain, jika mereka yang di-bully di sekolah bisa mendapatkan pendampingan yang cukup, maka dampak dari bullying yang mereka alami akan bermanfaat bagi korban. Korban akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan dapat menerima dirinya apa adanya, yang pada gilirannya akan meningkatkan tingkat kepercayaan dirinya.

Tindakan bullying terjadi melalui beberapa platform media sosial. Ada beberapa factor yakni, Faktor internal merupakan faktor pendorong yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan kejahatan berupa bullying terhadap orang lain atas inisiatif sendiri. Akibat bullying, motivasi belajar siswa menjadi berkurang. Kedua, ada factor eksternal yang beroperasi sebagai drive eksternal. Salah satu faktor tersebut adalah lingkungan teknologi, yang memengaruhi orang untuk mengadopsi tingkah laku, sikap, dan perilaku yang diperlihatkan oleh teknologi. Hal ini dapat mengakibatkan sikap atau perilaku yang bersifat bullying terhadap teman sebayanya. Pengaruh bullying terhadap motivasi akademik siswa. Ketiga, kurangnya perlindungan baik dari orang tua atau pun pihak- pihak yang bertanggung jawab ketika seorang anak atau siswa membuka media, sehingga dari situlah pembully muncul, mereka mencontohkan apa yang mereka liat dan mereka mempraktekan di kehidupan nyata[23].

Selanjutnya Bapak NR menjelaskan cara mengatasi dampak bullying yang dialami oleh korban atau siswa yaitu

“Dengan cara membuat program atau sosialisasi tiap kelas mengenai bullying, memberi bantuan dan dukungan pada korban bullying, tingkatkan kesadaran diantara anak- anak, memberikan dan menenkan perilaku yang baik, empati, dan pencapaian prestasi bersama disekolah” (wawancara 16 januari 2023)

Selanjutnya Bapak DS selaku guru kesiswaan mengatakan bahwa cara mengatasi dampak bullying adalah sebagai berikut:

“Saya sebagai guru dan bagian kesiswaan berupaya melakukan cara sosialisasi mengenai bullying atau perundungan ini, yang dimana bullying ini dapat mengganggu psikologi siswa sehingga menimbulkan berbagai masalah, dan korban. kami pun berupaya membuat kegiatan yang mengenai bullying, karna kami tau dampak bullying bagi siswa itu sangat berpengaruh (Wawancara, 16 Januari 2023.)

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu AGT selaku guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Bolo sebagai berikut:

“Cara mengatasi dampak di bullying disekolah adalah melaporkan pada pihak yang berwenang jika berada di luar lingkungan sekolah, jika dlm lingkungan sekolah segera lapor kan ke guru atau guru BK agar ditindak lanjutin, agar tidak terjadi korban bullying selanjutnya. Pihak sekolah sering memberikan bimbingan konseling kepada siswa mengenai dampak buruk dari bullying, mencari teman sebanyak-banyaknya, kita harus tunjukkan keberanian kita apabila telah terjadi pembullian terhadap kita “(wawancara 17 januari 2023)

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara peneliti mengenai penyebab terjadinya bullying yang dilakukan dengan Bapak NR selaku guru PPKn, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Penyebab bullying sangat banyak mba! yaitu, ukuran badan, fisik, kepandaian komunikasi,

status social, factor social, media massa adanya kecemburuan satu dengan yang lain (wawancara 18 Januari 2023).

Selanjutnya hal ini juga senada dengan hasil wawancara kepala sekolah yang sering memberi hukuman oleh bapak dan ibu berinisial A Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 82 tahun 2015 dijelaskan dua sanksi untuk pelaku bullying. Pertama yaitu teguran lisan, tertulis, atau sanksi lain yang bersifat edukatif kepada peserta didik., Kedua teguran lisan, tertulis, pengurangan hak, pemberhentian jabatan jika ada guru atau staf yang lakukan pembulian. Dan sebaliknya jika ada siswa ataupun siswa saya yang melakukan pembulian saya selaku kepala sekolah akan menindak lanjutin kasus tersebut dan memberi scorsing berupa 7 hari tidak masuk sekolah.

Dengan demikian dampak fisik yang terjadi pada korban bullying yaitu korban mengalami rasa sakit di banyak bagian tubuh mereka, dan selain itu, korban tampak untuk berada dalam keadaan sedih. Dampak sosial yang dirasakan korban bullying adalah mereka menjadi ragu untuk bermain atau berinteraksi dengan teman sebayanya, baik dalam konteks bullying yang terjadi di sekolah maupun dalam konteks bullying yang terjadi di rumah. Korban melaporkan bahwa dampak akademis dari perundungan adalah dia sangat pasif selama proses pembelajaran, dan tidak ada hasil dari pembelajaran yang dia dapatkan. Akibatnya, korban ingin pindah sekolah dan pindah kelas akibat dampak bullying yang diperoleh korban.

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa dampak bullying dikelompokkan beberapa jenis bullying dan solusi penyelesaiannya, adalah sebagai berikut:

1. Bentuk bullying yaitu bullying verbal, bullying fisik dan bullying melalui media sosial.
2. Penyebab bullying yaitu karena melihat identitas korban seperti ukuran badan, fisik, kepandaian komunikasi, status social, factor social, adanya kecemburuan satu dengan yang lain
3. Dampaknya terhadap motivasi belajar siswa yaitu malu berkomunikasi dengan teman kelas karena selalu di ejek, belajar tidak nyaman, memicu konflik antar kelompok/geng pelajar, suka menyendiri, dampak psikologis anak.
4. Peran guru PKn dalam menyikapi dampak bullying di sekolah yaitu guru membuat program atau sosialisasi tiap kelas mengenai bullying, memberi bantuan dan dukungan pada korban bullying, tingkatkan kesadaran diantara anak-anak, memberikan dan menenkan perilaku yang baik, empati, dan pencapaian prestasi bersama disekolah.

Untuk mengatasi perilaku bullying tidak cukup melibatkan guru akan tetapi perlu juga pelibatan pemerintah setempat, masyarakat dan aparat penegak hukum serta keluarga dalam mencegah perbuatan bullying atau perundungan di lingkungan sekolah.

Upaya yang dilakukan melibatkan aparat penegak hukum, sekolah, keluarga dan pemerintah daerah setempat.

D. TEMUAN ATAU DISKUSI

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka penelitian ini menemukan beberapa hal penting tentang dampak bullying terhadap motivasi belajar siswa, diantaranya: 1) bentuk bullying yaitu bullying verbal, bullying fisik dan bullying melalui media sosial. 2) penyebab bullying yaitu karena melihat identitas korban seperti ukuran badan, fisik, kepandaian komunikasi, status social, factor social, adanya kecemburuan satu dengan yang lain. 3) dampaknya terhadap motivasi belajar siswa yaitu malu berkomunikasi dengan teman kelas karena selalu di ejek, belajar tidak nyaman, memicu konflik antar kelompok/geng pelajar, suka menyendiri, dampak psikologis anak. 4) peran guru PKn dalam menyikapi dampak bullying di sekolah yaitu guru membuat program atau sosialisasi tiap kelas mengenai bullying, memberi bantuan dan dukungan pada korban bullying, tingkatkan kesadaran diantara anak-anak, memberikan dan menenkan perilaku yang baik, empati, dan pencapaian prestasi bersama disekolah.

Bentuk bullying berupa bullying verbal, fisik dan media sosial. Bentuk bullying yang paling dominan disekolah adalah bullying verbal misalnya mengejek temannya dengan berbagai bahasa sehingga mendorong korban depresi dan malu. Perilaku bullying di lingkungan sekolah dapat menciptakan suasana lingkungan yang kurang mendukung terhadap perkembangan siswa, baik dalam bidang akademik maupun bidang sosial. Perilaku bullying dapat menyakiti siswa, sehingga mereka merasa tidak diinginkan dan ditolak oleh lingkungannya. Hal ini tentunya akan membawa efek kepada berbagai kegiatan siswa disekolah[24]. Bullying disekolah berupa bullying fisik seperti memukul, mencubit, dan mencekik[25]. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya bullying adalah generasi, lingkungan keluarga, sikap negatif disekitar, penggunaan teknologi, dan ketidakbijaksanaan pengabaian bullying oleh guru[26].

Penyebab bullying karena ada perbedaan identitas seperti ukuran badan, fisik, kepandaian komunikasi, status social, factor social, adanya kecemburuan satu dengan yang lain. Dengan demikian perbedaan status sosial, ekonomi, kecerdasan merupakan penyebab terjadinya perilaku bullying, hal ini merupakan sebuah persoalan menyangkut kepribadian. Hal ini sependapat dengan penelitian lainnya menyatakan bahwa faktor penyebab bullying didapatkan faktor keluarga yaitu sebagian besar (82.3%) melihat adanya keributan di rumah, faktor sekolah yaitu kurang sebagian (46.8%) sekolah mengacuhkan apabila ada masalah, serta faktor sebaya yaitu lebih sebagian (77.2%) teman suka mengejek kepada sesama teman[27].

Lainnya juga menyatakan penyebab perilaku bullying di pesantren yaitu faktor individu, keluarga, media massa, teman sebaya dan lingkungan sekolah [28].

Dampak bullying terhadap motivasi belajar siswa yaitu siswa akan memiliki rasa malu berkomunikasi dengan teman kelas karena selalu di ejek, siswa belajar tidak nyaman karena selalu diejek secara terus menerus, memicu konflik antar kelompok/geng pelajar, suka menyendiri, dan dampak psikologis anak atau akan menjadi depresi. Hal ini sependapat dengan penelitian lainnya menemukan bahwa bahwa dampak perbuatan bullying dapat menurunkan hasil belajar siswa [29], juga lainnya menyatakan bahwa bullying mempengaruhi tugas perkembangan remaja korban bullying, namun terdapat faktor yang dapat menghambat dampak tersebut, yaitu dukungan sosial dan strategi coping [30]. Maka dari itu, diperlukan sebuah program anti-bullying yang melibatkan kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa dalam menciptakan lingkungan yang suportif sehingga korban merasa nyaman untuk mencari bantuan kepada lingkungannya.

Peran guru PKn dalam menyikapi dampak bullying di sekolah yaitu guru membuat program atau sosialisasi tiap kelas mengenai bullying, memberi bantuan dan dukungan pada korban bullying, tingkatkan kesadaran diantara anak-anak, memberikan dan menenkan perilaku yang baik, empati, dan pencapaian prestasi bersama di sekolah. Untuk memberikan dorongan dan kekuatan psikologis anak korban bullying diperlukan juga pelibatan berbagai pihak seperti guru Bimbingan Konseling, orang tua siswa dan pemerintah daerah serta masyarakat. Dalam hal ini, guru tentu memiliki andil dalam mengatasinya dengan cara guru dalam mengatasi sikap atau perilaku bullying ialah dengan membimbing, menasehati, mengarahkan, membina, dan memberikan contoh sikap yang baik disekolah baik bullying verbal maupun non verbal [31]. Juga lainnya menyatakan bahwa peran guru dalam menanamkan sikap anti bullying adalah memberikan nasehat-nasehat kepada siswa baik secara individual maupun klasikal keseluruhan siswa. membangun kesadaran dan pemahaman tentang bullying dan dampaknya kepada semua pihak terutama siswa, bekerja sama dengan orang tua, mengisi kegiatan hal yang positif, dan bentuk kerja sama yang dapat melibatkan siswa seperti solat duha, kegiatan murojaah untuk menanamkan karakter, bekerjasama dengan guru-guru mata pelajaran guna melakukan pengawasannya [32].

Oleh karena itu, permasalahan bullying di sekolah perlu Solusi, metode dan kebijakan sebagai Langkah pencegahan atau pendampingan. Upaya yang dilakukan untuk menghindari dampak bullying terhadap motivasi belajar di sekolah yaitu Pertama, upaya preventif yang dilakukan oleh aparat penegak hukum seperti kepolisian, TNI desa dalam memberikan sosialisasi dampak buruk terhadap perbuatan bullying. Kedua, Pemerintahan

daerah perlu membuat sebuah kebijakan yang mengatur khusus tentang bullying, perundungan, kekerasan anak di sekolah, sehingga dengan adanya kebijakan maka alur kinerja pencegahan sangat jelas bentuk penyelesaiannya maupun pencegahannya. Ketiga, Keluarga berperan penting dalam mengontrol dan mengawasi pergaulan anak, keluarga juga perlu memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar anak dengan memberikan semangat, reward dan hadiah. Keempat, sekolah terus berperan dengan mengkampanyekan dampak negatif bullying serta menerapkan tata tertib sekolah baik dalam ruangan kelas maupun diluar ruangan kelas. Kelima, masyarakat seperti tokoh agama, tokoh adat, tokoh muda untuk ikut mengawasi dan mengontrol kinerja sekolah setempat.

Strategi yang digunakan untuk menangani siswa bullying adalah dengan ketegasan guru dan kepala sekolah, kerjasama guru dan orang tua, membangun komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Strategi yang dilakukan dalam penanganan terhadap korban bullying adalah keseriusan dampak yang ditimbulkan sehingga dapat diamati dan dilihat secara fisik [26]. Juga dapat dilakukan melalui sosialisasi dilingkungan sekolah [33], mengikuti pendampingan misalnya mereka mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal sampai akhir. Siswa yang mengaku pernah melakukan bullying berniat untuk menghentikan tindakan bullying. Selain itu, para korban berani untuk melawan tindakan bullying, mereka berniat untuk lepas (bebas) dari tindakan bullying oleh orang lain serta berkomitmen untuk meningkatkan rasa empati antar siswa agar bullying tidak lagi terjadi [34].

E. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal penting tentang dampak bullying terhadap motivasi belajar siswa, diantaranya: 1) bentuk bullying yaitu bullying verbal, bullying fisik dan bullying melalui media sosial. 2) penyebab bullying yaitu karena melihat identitas korban seperti ukuran badan, fisik, kepandaian komunikasi, status social, factor social, adanya kecemburuan satu dengan yang lain. 3) dampaknya terhadap motivasi belajar siswa yaitu malu berkomunikasi dengan teman kelas karena selalu di ejek, belajar tidak nyaman, memicu konflik antar kelompok/geng pelajar, suka menyendiri, dampak psikologis anak. 4) peran guru PKn dalam menyikapi dampak bullying di sekolah yaitu guru membuat program atau sosialisasi tiap kelas mengenai bullying, memberi bantuan dan dukungan pada korban bullying, tingkatkan kesadaran diantara anak-anak, memberikan dan menenkan perilaku yang baik, empati, dan pencapaian prestasi bersama disekolah.

Upaya yang dilakukan untuk menghindari dampak bullying terhadap motivasi belajar di sekolah yaitu Pertama, upaya preventif yang dilakukan oleh aparat

penegak hukum seperti kepolisian, TNI desa dalam memberikan sosialisasi dampak buruk terhadap perbuatan bullying. Kedua, Pemerintahan daerah perlu membuat sebuah kebijakan yang mengatur khusus tentang bullying, perundungan, kekerasan anak di sekolah, sehingga dengan adanya kebijakan maka alur kinerja pencegahan sangat jelas bentuk penyelesaiannya maupun pencegahannya. Ketiga, Keluarga berperan penting dalam mengontrol dan mengawasi pergaulan anak, keluarga juga perlu memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar anak dengan memberikan semangat, reward dan hadiah. Keempat, sekolah terus berperan dengan mengkampanyekan dampak negatif bullying serta menerapkan tata tertib sekolah baik dalam ruangan kelas maupun diluar ruangan kelas. Kelima, masyarakat seperti tokoh agama, tokoh adat, tokoh muda untuk ikut mengawasi dan mengontrol kinerja sekolah setempat.

Saran bagi pemerintah untuk Menyusun kebijakan pencegahan bullying di sekolah dengan adanya kebijakan ini maka dampak bullying dapat berkurang. Sekolah untuk tetap menjadi tempat Pendidikan anak dengan menerapkan tata tertib sekolah baik di ruang maupun diluar ruangan. Peneliti lainnya untuk menghubungkan dampak bullying terhadap motivasi belajar siswa dengan variable lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dana, data penelitian sehingga proses penyusunan artikel ini dapat di selesaikan. Terima kasih.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] T. Khan, K. Johnston, and J. Ophoff, "The impact of an augmented reality application on learning motivation of students," *Adv. human-computer Interact.*, vol. 2019, 2019.
- [2] E. A. Cudney and J. M. Ezzell, "Evaluating the impact of teaching methods on student motivation," *J. STEM Educ. Innov. Res.*, vol. 18, no. 1, 2017.
- [3] B. Murtiyasa and I. I. Al Karomah, "The impact of learning strategy of problem solving and discovery towards learning outcomes reviewed from students learning motivation," *Univers. J. Educ. Res.*, vol. 8, no. 9, pp. 4105-4112, 2020.
- [4] S. Am, "Interaksi dan motivasi belajar mengajar," *Jakarta Raja Graf. Persada*, 2011.
- [5] A. Young-Jones, S. Fursa, J. S. Byrket, and J. S. Sly, "Bullying affects more than feelings: The long-term implications of victimization on academic motivation in higher education," *Soc. Psychol. Educ.*, vol. 18, pp. 185-200, 2015.
- [6] F. Anwar, D. Aswita, and N. Idayu, "The Effect of Physical Bullying Behavior on Motivation and Learning Outcomes of Elementary School Students," *J. Edukasi J. Bimbingan. Konseling*, vol. 9, no. 1, pp. 52-63, 2023.
- [7] H. Najam and S. Kashif, "Impact of bullying on students' behavioral engagement," *J. Heal. Educ. Res. Dev.*, vol. 6, no. 2, pp. 1-8, 2018.
- [8] R. B. Zhao and Y.-C. Chang, "Students' family support, peer relationships, and learning motivation and teachers fairness have an influence on the victims of bullying in middle school of Hong Kong," *Int. J. Educ. Methodol.*, vol. 5, no. 1, pp. 97-107, 2019.
- [9] M. Delprato, K. Akyeampong, and M. Dunne, "The impact of bullying on students' learning in Latin America: A matching approach for 15 countries," *Int. J. Educ. Dev.*, vol. 52, pp. 37-57, 2017.
- [10] R. Paulmony, S. Vasanthakumari, B. Singh, H. A. Almashaqbeh, T. Kumar, and P. Ramesh, "The impact of bullying on academic performance of students in the case of parent communication," *Int. J. Early Child. Spec. Educ.*, vol. 14, no. 1, pp. 2325-2334, 2022.
- [11] D. M. Ross, "Bullying. In J. Sandoval (Ed.), Handbook of crisis counseling, intervention, and prevention in schools (pp. 105-135)," *Mahwah, NJ Erlbaum*, 2002.
- [12] P. K. Smith and P. Brain, "Bullying in schools: Lessons from two decades of research," *Aggress. Behav. Off. J. Int. Soc. Res. Aggress.*, vol. 26, no. 1, pp. 1-9, 2000.
- [13] S. Sharp and P. Smith, *School bullying: Insights and perspectives*. Routledge, 2002.
- [14] T. Hughes, "Tom Brown's schooldays," *London: MacMillan*, 1857.
- [15] A. V Beale, "'Bullybusters': Using drama to empower students to take a stand against bullying behavior," *Prof. Sch. Couns.*, vol. 4, no. 4, p. 300, 2001.
- [16] X. Ma, "Bullying and being bullied: To what extent are bullies also victims?," *Am. Educ. Res. J.*, vol. 38, no. 2, pp. 351-370, 2001.
- [17] H. W. Marsh, R. H. Parada, A. S. Yeung, and J. Healey, "Aggressive school troublemakers and victims: A longitudinal model examining the pivotal role of self-concept," *J. Educ. Psychol.*, vol. 93, no. 2, p. 411, 2001.
- [18] D. Olweus and F. D. Alsaker, "Assessing change in a cohort-longitudinal study with hierarchical data," 1994.
- [19] A. Charach, "Bullying at school: A Canadian perspective," *Educ. Canada*, vol. 35, no. 1, pp. 12-18, 1995.
- [20] D. P. Farrington, "Understanding and preventing bullying," *Crime and justice*, vol. 17, pp. 381-458, 1993.
- [21] E. Z. Zakiyah, S. Humaedi, and M. B. Santoso, "Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying," *Pros. Penelit. Dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, 2017.
- [22] A. M. Miles & Huberman and J. Saldana, "Qualitative data analysis," *Transl. by Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, A Methods Sourcebook*, 2014.
- [23] A. Sakban and Z. Bidaya, "Desain Pola Integrasi Cyber dalam Mengurangi Kejahatan Cyberbullying," *Civ. Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 9, no. 1, pp. 38-46, 2021.
- [24] T. Setyanawati, "Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas di Lingkungan Sekolah," *J. Innov. Res. Knowl.*, vol. 3, no. 5, pp. 1135-1148, 2023.
- [25] D. Kurnia and A. N. Aeni, "Indikasi Bullying Fisik pada Siswa SD dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak Menurut Tuntunan Agama," *Mimb. Sekol. Dasar*, vol. 5, no. 2, pp. 97-115, 2018.
- [26] R. Azizah, S. Hawanti, and C. Winarsih, "An analysis of bullying of the elementary school students," *Din. J. Im. Pendidik. Dasar*, vol. 6, no. 1, 2014.
- [27] N. Herawati and D. Deharnita, "Gambaran faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku bullying pada anak," *NERS J. Keperawatan*, vol. 15, no. 1, pp. 60-66, 2019.
- [28] S. Nugroho, S. Handoyo, and W. Hendriani, "Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying Di Pesantren: Sebuah Studi Kasus," *Al-Hikmah J. Agama Dan Ilmu Pengetah.*, vol. 17, no. 2, pp. 1-14, 2020.
- [29] N. Maghfiroh, M. Nasir, and S. A. Nafi'ah, "Dampak perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa," *As-Sibyan*, vol. 4, no. 2, pp. 125-136, 2021.
- [30] A. Kharis, "Dampak Bullying Terhadap Perilaku

- Remaja (Studi pada SMKN 5 Mataram),” *JIAP (Jurnal Ilmu Adm. Publik)*, vol. 7, no. 1, pp. 44–55, 2019.
- [31] M. Maemunah, A. Sakban, and Z. Kuniati, “Peran Guru PPKn Melalui Pembimbingan Intensif Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah,” *Civ. Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 11, no. 1, pp. 43–50, 2023.
- [32] K. Fadil, “Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar,” *Attadrib J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 1, pp. 123–133, 2023.
- [33] E. Junalia and Y. Malkis, “Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta,” *J. Community Serv. Heal. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–20, 2022.
- [34] N. W. Agustina, A. Murtana, and S. Handayani, “Pendampingan Siswa dalam Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah,” *J. Peduli Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 597–602, 2022.